

Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik di Sekolah Menengah atas Balikpapan

Maryanti¹, Yudo Dwiyono², Usfandi Haryaka³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman, Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia
maryanti791@guru.sma.belajar.id

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of academic supervision in improving the quality of educators at SMA Balikpapan. The approach used is a qualitative approach with the case study method. Collecting data in this study used interviews, observation, and documentation methods involving three informants, namely the school principal, the vice principal for curriculum, and teachers as key informants. Data analysis was carried out through the stages of reduction, presentation, and conclusion. The results of this study indicate that planning for academic supervision involves curriculum assistants and senior teachers formed in a team of school principals' supervisory assistants in carrying out maintenance to streamline educational supervision activities in schools. The implementation of academic supervision for educators has been going quite well; it's just that supervisors still rely on junior teachers and pay little attention to senior teachers with the assumption that senior teachers are experienced, so they don't need to be supervised. Evaluation of process components related to the implementation of academic supervision is very important for the performance of the educational supervision program; this is evidenced by the implementation of visionary leadership starting with conducting pre-class visit activities, conducting class visits, and following up after class visits. Through continued academic leadership, the quality of education can be improved.

Keywords: Academic Supervision, Principal, Educator Quality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pendidik di SMA Balikpapan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan tiga orang informan yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru sebagai informan kunci. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik dengan melibatkan waka kurikulum dan guru senior yang terbentuk dalam satu tim pembantu supervisi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi untuk mengefektifkan kegiatan supervisi akademik di sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik bagi pendidik telah berjalan sesuai dengan cukup baik, hanya saja supervisor masih bertumpu kepada guru-guru junior dan kurang memperhatikan guru-guru senior dengan anggapan guru senior telah berpengalaman sehingga tidak perlu untuk di supervisi. Evaluasi komponen proses yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik sangat penting terhadap pelaksanaan program supervisi akademik, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan supervisi akademik dimulai dengan melakukan kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan melakukan tindak lanjut pasca kunjungan kelas. Melalui supervisi akademik yang dilakukan secara berkesinambungan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kualitas Pendidik.

Copyright (c) 2023 Maryanti, Yudo Dwiyono, Usfandi Haryaka

Corresponding author: Maryanti

Email Address: maryanti791@guru.sma.belajar.id (Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda)

Received 9 March 2023, Accepted 15 March 2023, Published 15 March 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga harus dilakukan secara profesional, oleh karena itu, guru sebagai salah satu pelaku pendidikan harus berkualitas dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Saihu, 2020). Guru dianggap sebagai figur sentral dalam pendidikan (Dwiyono et al., 2022), karena perannya dalam menggerakkan

dan memfasilitasi pembelajaran (Soe'oad et al., 2021). Guru juga harus memiliki peran sebagai akademisi, peneliti dan siswa seumur hidup. Hal ini mendukung perannya dalam pengawasan yang efektif terhadap proses belajar mengajar.

Orang yang paling dekat dan dipandang mampu untuk membantu guru dalam peningkatan kualitas mereka adalah kepala sekolah. Kepemimpinan seorang kepala sekolah sedikit banyak dapat memengaruhi pendidikan di lingkungan sekolah (Hanim & Wazir, 2021). Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan pada tingkat sekolah memiliki kewenangan dan keleluasaan dalam mengembangkan program, mengelola dan melakukan pengawasan, salah satunya melalui pelaksanaan supervisi pendidikan, terutama untuk meningkatkan kualitas guru-guru di sekolah (Azainil et al., 2020).

Supervisi pendidikan merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya dalam praktik penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Monazir, 2019). Kegiatan supervisi pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk mengontrol penyelenggaraan semua aspek kegiatan di sekolah untuk membantu, mengarahkan, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan (Lear, 2018; Soe'oad et al., 2021). Pelaksanaan supervisi akademik perlu diarahkan pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan pada guru-guru berkembang secara profesional (Nurlaili et al., 2021). Supervisi dilaksanakan guna mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik (Adu et al., 2020; Azainil et al., 2020). Kepala sekolah perlu menetapkan perencanaan pembelajaran dengan target yang terukur dan objektif (Mulawarman et al., 2021). Kualitas pendidikan tidak dapat tercapai tanpa suatu proses perencanaan, pelaksanaan proses supervisi pendidikan dan penetapan target yang jelas dan objektif (Komariyah et al., 2021; Meyer et al., 2020).

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam menggerakkan semua aktivitas personil di sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan (Hakim et al., 2021). Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. SMA memiliki tujuan umum, yaitu menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (Unesco, 2015). Tujuan khususnya adalah: (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, dengan lingkungan sosial, budaya dan alam

sekitarnya (Huda & Muspawi, 2018; Soe'oad et al., 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar seluruh Bangsa Indonesia mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas secara adil dan merata, sehingga tujuan pendidikan nasional tersebut dapat terwujud (Santoso et al., 2022). Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Pusat dan Daerah (Depdiknas Pendidikan) telah memberi layanan kepada satuan pendidikan berkaitan dengan mutu pendidikan yang meliputi: penyediaan kurikulum; dukungan pembelajaran; evaluasi belajar tahap akhir; anggaran dan lain-lain termasuk dalam Implementasi supervisi pendidikan (Misbah et al., 2020).

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Kepala sekolah memiliki 5 (lima) kompetensi yang harus diterapkan, yaitu: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisor, dan (5) kompetensi sosial. Sejalan dengan Peraturan Menteri tersebut, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta para pakar manajemen pendidikan juga sepakat bahwa kepala sekolah memiliki tugas pokok dan fungsi yang disingkat menjadi EMASLIM. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut, khususnya adalah supervisi pendidikan/akademik (Mulyasa, 2022).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan supervisi pendidikan di sekolah (Azainil et al., 2020; Lear, 2018). Salah satu program yang diselenggarakan dalam pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran adalah supervisi akademik. Sebagai pemimpin satuan pendidikan kepala sekolah memiliki tugas di bidang administrasi dan supervisi. Dirjen PMPTK Depdiknas (2007) menjelaskan bahwa: Tugas di bidang supervisi adalah tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran (Huda & Muspawi, 2018). Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar (Warman et al., 2021). Sasaran akhir dari kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa (Noor et al., 2020).

Kegiatan supervisi meliputi: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (3) mengevaluasi hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kualitas guru (Kemendikbud, 2019). Kepala sekolah berkewajiban melakukan supervisi akademik sesuai prosedur secara objektif dan teknik-teknik yang tepat dan mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat (Adib et al., 2021; Bunyamin et al., 2020). Kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik yang teratur dan kontinu (Dwiyono et al., 2022).

Pelaksanaan supervisi tentu mempunyai hambatan. Hasil wawancara awal dengan kepala

sekolah di lapangan terlihat bahwa supervisi belum maksimal dilakukan, karena kondisi yang kurang mendukung, yaitu tugas Kepala sekolah tidak hanya melakukan supervisi tetapi sebagai Manager Sekolah juga mengurus hal lain, baik administrasi, jadwal tugas, laporan dan lain-lain. Hal ini dapat mengganggu proses supervisi dan tentu akan berdampak terhadap kualitas pendidikan yang diharapkan menjadi tidak maksimal (Lorensius et al., 2022; Noor et al., 2020; Nurlaili et al., 2021). Kualitas pendidikan yang kurang baik dapat menyebabkan peserta didik maupun lulusan sulit beradaptasi dengan perkembangan zaman yang begitu cepat karena yang diajarkan di dunia pendidikan yang ditempuh kurang efektif.

Salah satu yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidik (Yasin, 2021). Kualitas pendidik di SMA Balikpapan belum optimal yang diduga karena pelaksanaan supervisi yang kurang objektif. Rendahnya kualitas guru dapat diperbaiki dan ditingkatkan melalui supervisi akademik yang objektif. Supervisi pendidikan dapat memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar (Ubogu, 2020). Selanjutnya guru juga memiliki kualitas diantaranya mampu berdedikasi untuk keunggulan, memiliki keyakinan diri sendiri, kesabaran, teguh dalam memberikan dukungan kepada peserta didik (Kemendikbud, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian awal diketahui bahwa ada beberapa hal yang belum sesuai dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik oleh sebagian kepala sekolah masih kurang objektif dan terfokus pada pengawasan administrasi (Dwiyono, 2018). Sebagian kepala sekolah akan melakukan supervisi akademik melalui kunjungan kelas apabila ada penilaian kinerja guru untuk keperluan kenaikan pangkat atau untuk keperluan kelengkapan administrasi pengusulan berkas sertifikasi guru (Azainil et al., 2021). Pada kenyataan, guru di lapangan juga belum menunjukkan kualitas yang diharapkan. Masih banyak Guru yang belum memiliki kesadaran akan tujuan dan fungsi sebagai tenaga pendidik, tidak mencerminkan komitmen pada pekerjaan mereka untuk belajar dari berbagai model pembelajaran (Hanim et al., 2019).

Manajemen supervisi akademik oleh kepala sekolah belum dilaksanakan sebagaimana mestinya (Dahlan et al., 2016). Belum semua kepala sekolah menyusun perencanaan supervisi akademik secara sistematis. Belum semua kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan menerapkan prinsip supervisi: kontinu, objektif, konstruktif, dan kolaboratif. Belum semua kepala sekolah menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat (Adu et al., 2020). Pelaksanaan supervisi akademik belum sesuai dengan kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Belum semua kepala sekolah melaksanakan program-program kegiatan supervisi yang menyangkut ruang lingkup supervisi dan semua objek supervisi (Mulyana, 2019).

Kualitas pendidik di SMA Balikpapan masih belum seperti yang diharapkan sehingga perlu ditingkatkan. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, satu diantaranya adalah supervisi pendidikan yang belum terlaksana secara efektif dan efisien. Hasil observasi dan wawancara awal di SMA Balikpapan diperoleh informasi bahwa: (1) pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah belum terlaksana dengan baik; (2) belum semua guru mendapatkan bimbingan

dari kepala sekolah untuk peningkatan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran; (3) kepala sekolah belum melaksanakan kegiatan supervisi akademik sesuai kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka; (4) kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dirasakan sebagai beban bagi sebagian guru; (5) kepala sekolah belum melaksanakan supervisi akademik dengan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran; (6) kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah belum dikelola secara sistematis; (7) perencanaan supervisi akademik belum melalui tahap-tahap perencanaan secara optimal; 8) belum semua guru mendapat hasil balikan dari hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Selain itu, belum adanya pengarsipan dokumen-dokumen yang diperlukan, proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik, belum adanya jadwal supervisi secara teratur dan kontinu, proporsi waktu pelaksanaannya kurang, dan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya monitoring saja. Peneliti menduga bahwa pelaksanaan supervisi akademik masih minim dan belum dilaksanakan secara maksimal.

Penelitian terkait topik supervisi pendidikan dalam peningkatan kualitas pendidik telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya, seperti Monazir (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa supervisi hanya dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Selanjutnya menurut Permatasari (2022), siklus supervisi akademik yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Selanjutnya terdapat penelitian bahwa supervisi dilakukan hanya dalam rangka pencapaian pemenuhan target pengawasan (Maisyaroh et al., 2021). Dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penelitian difokuskan hanya kepada pengertian supervisi akademik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti terhadap proses supervisi yang difokuskan terhadap kualitas supervisi objektif. Dimana selama ini masih ditemukan pelaksanaan supervisi yang belum objektif antara lain supervisi hanya dilakukan saat sekolah akan dilakukan proses akreditasi, kemudian supervisi hanya dilakukan hanya kepada guru yang dianggap mempunyai kredibilitas yang dapat memberikan nilai tertinggi untuk penilaian sekolah (Setiyadi & Rosalina, 2021). Supervisi dilakukan juga hanya ketika akan dilakukan proses sertifikasi kompetensi guru.

Selain itu, penelitian Winarno (2021) menunjukkan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sejalan dengan hal tersebut, Sanoto (2020) menjelaskan penting adanya manajemen supervisi akademik kepala sekolah, karena bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik di Sekolah Menengah Atas Balikpapan.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan pendekatan ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, sikap, kepercayaan supervisor. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan

untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Creswell & Poth, 2016). Penelitian studi kasus (*case study*) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia (Miles & Huberman, 2014). Creswell dan Poth (2016) menjelaskan penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, memerinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode studi kasus digunakan untuk melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pendidik di SMA Balikpapan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Balikpapan Kalimantan Timur yang merupakan sekolah berstatus Adiwiyata. Sekolah ini terletak di Jl. Sepinggan Baru III, No. 036, Balikpapan Selatan Kalimantan Timur. Waktu penelitian berlangsung selama lima bulan, mulai bulan Maret sampai dengan Juli 2022. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini diperoleh dari informan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan guru. Untuk mendukung data primer yang diperoleh dari informan, peneliti juga mengumpulkan data-data sekunder berupa dokumen profil sekolah, dokumen supervisi sekolah, dan dokumen foto kegiatan sekolah serta kegiatan supervisi kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data menggunakan kombinasi beberapa metode yang saling melengkapi, yakni wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan (Miles & Huberman, 2014). Kegiatan penelitian ini diawali dengan kunjungan peneliti ke SMA Balikpapan untuk bertemu dengan kepala sekolah dan guru-guru. Dalam kunjungan awal ini, peneliti menyerahkan surat permohonan melaksanakan penelitian kepada kepala sekolah. Kemudian, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Balikpapan.

Berdasarkan kesepakatan dengan informan, pelaksanaan wawancara awal dalam penelitian ini dimulai dengan mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru-guru. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman kepala sekolah, guru, dan wakil kepala sekolah terkait supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidik di SMA Balikpapan. Proses wawancara dilakukan dalam suasana kekeluargaan, di ruangan yang aman, dan menggunakan berbahasa Indonesia. Setiap sesi wawancara berlangsung 29.50 hingga 47.25 menit. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan setiap informan, dan dalam beberapa informasi penting, peneliti menggunakan chat whatsapp singkat dengan informan untuk mendapatkan informasi.

Peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumen dalam mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan untuk mendapatkan data rinci tentang supervisi akademik yang dilakukan di SMA Balikpapan. Dokumen tersebut antara lain, pedoman supervisi akademik, instrumen supervisi, jadwal supervisi, laporan supervisi akademik, dan dokumen foto-foto kegiatan selama penelitian. Pedoman penegakan kode etik dan perilaku peneliti (Himpunan Peneliti Indonesia, 2019) telah diikuti

dengan cermat selama proses penelitian. Misalnya, untuk memastikan informan merasa nyaman, wawancara dilakukan sesuai kesepakatan dengan informan dan berlangsung dalam suasana kekeluargaan.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil wawancara dengan informan di reduksi dengan cara memberikan kode pada data yang menjawab pertanyaan penelitian, dan digunakan sebagai kutipan pendukung pernyataan hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan data hasil wawancara, memeriksa kesamaan, kemiripan, dan perbedaan data dari masing-masing informan.

HASIL DAN DISKUSI

Perencanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik

Hasil penelitian di SMA Negeri 4 Balikpapan, mengenai perencanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidik, kepala sekolah melaksanakan beberapa tahapan kegiatan supervisi akademik yang dilakukannya guna membantu tercapainya tujuan yang ditetapkannya dalam bidang kepengawasan di sekolah. Sebelum kegiatan supervisi akademik dilaksanakan, kepala sekolah melakukan kegiatan perencanaan yang berupa merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan rapat kecil bersama beberapa guru senior dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk Tim Pembantu Supervisi yang ditugaskan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa kepala sekolah membuat program supervisi akademik untuk semua guru dengan dibantu oleh guru senior yang tergabung dalam Tim pembantu supervisi. Sebelum kegiatan supervisi akademik dilaksanakan seperti pada keterangan tersebut di atas, kepala sekolah melakukan kegiatan dalam bidang perencanaan yang berupa merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan rapat kecil bersama beberapa guru senior dan wakil kepala sekolah. Perencanaan program supervisi akademik didasarkan pada kebutuhan guru atau kebutuhan sekolah.

Hal Ini sesuai dengan pendapat Monazir (2019) yang menyatakan tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan perencanaan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Komariyah dan Wahyudi, (2018) terdapat lima langkah utama dalam melakukan pengawasan atau supervisi yaitu: 1) menetapkan tolak ukur, 2) mengadakan penilaian, 3) membandingkan antara hasil penilaian pekerjaan dengan yang seharusnya dicapai sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan, 4) menginventarisasi penyimpangan dan atau pemborosan yang terjadi, 5) melakukan tindakan korektif, yaitu mengusahakan agar yang direncanakan dapat menjadi kenyataan.

Supervisi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru. Azainil et al., (2020) berpendapat bahwa dengan meningkatnya kualitas guru, diharapkan dapat berjalan selaras dengan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran yang dimaksud mencakup proses dan hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Kualitas proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan kualitas hasil pembelajaran biasanya ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa. Budi et al., (2021) menyatakan bahwa guru ialah orang dewasa selalu mengusahakan situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa, dengan mengarahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar-mengajar yang tepat. Di sisi lain, sikap guru dalam mengajar juga patut mendapat perhatian. Banyak sikap guru yang tidak bangga terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Saat ini banyak guru yang mengajar tidak dengan hati. Guru dianggap hanya profesi (Saihu, 2020). Siswa makin acuh karena sikap guru yang tidak antusias dalam mengajar (Ajasan, 2016). Terlepas dari semua kondisi ideal tersebut, salah satu cara yang lainnya untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan meningkatkan kualitas supervisi akademik yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah (Komariyah et al., 2021).

Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik

Pada pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri Balikpapan, kepala sekolah mendeskripsikan terhadap guru melalui kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas, dan pasca kunjungan kelas. Setiap guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sesuai dengan instrumen yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada saat guru melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah mengajarkan kepada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran atau alat-alat praktik yang tersedia agar digunakan oleh guru sebagai sarana dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu kepala sekolah juga mengajarkan pada guru-guru cara berinteraksi dengan siswa yang komunikatif agar siswa dapat tertarik dan antusias, sehingga materi pelajaran benar-benar dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (2019) ditegaskan bahwa sebagai supervisor akademik kepala sekolah harus membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan di kelas/di lapangan untuk tiap mata pelajaran yang relevan. Bimbingan dari kepala sekolah dengan cara mengajarkan pada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran serta cara berinteraksi dengan siswa secara komunikatif. Guru-guru merasa lebih terbantu dengan adanya supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan cara tersebut, sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hayudityas dan Sanoto (2021) pada kegiatan supervisi akademik yang meliputi langkah-langkah pelaksanaan pemantauan meliputi: 1) pra-pemantauan, 2) pelaksanaan pemantauan, 3) refleksi dan pembinaan.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan, diketahui bahwa teknik yang paling sering digunakan kepala sekolah adalah teknik observasi dan kunjungan kelas ditambah dengan pertemuan individual. Adapun beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan kepala sekolah adalah: 1) melakukan pertemuan individual dengan guru sebelum melakukan kunjungan, melaksanakan observasi kelas dengan tujuan untuk menilai performa mengajar guru di kelas, 2) melakukan pertemuan individual dengan guru setelah selesai melakukan observasi kelas. Hal ini ditujukan untuk melakukan refleksi terhadap performa guru mengajar sebagai hasil penilaian pengawas selama observasi berlangsung.

Kepala sekolah juga menambahkan pentingnya pertemuan individual. Setelah supervisi berlangsung, pertemuan individual bertujuan untuk: 1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi guru, baik di dalam kelas maupun diluar kelas, 2) mengembangkan kemampuan mengajar yang lebih baik melalui kritik dan saran serta masukan yang membangun dari pengawas berdasarkan hasil observasi pengawas, 3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru yang bersifat karakter bawaan guru, dan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, 4) menghindari prasangka buruk sebab perbincangan dilakukan hanya antara guru yang di observasi dengan pengawas itu sendiri.

Evaluasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik

Evaluasi pelaksanaan supervisi pelaksanaan proses pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam upaya mewujudkan output yang berkualitas. Konsekuensinya, proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat, ideal dan proporsional sehingga guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang kontekstual antara lain: mendesain, memfasilitasi, mengoordinasikan pembelajaran agar dapat dijadikan sarana untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik. Maka dari itu diperlukan evaluasi proses pembelajaran.

Proses evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Pada pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 4 Balikpapan selalu dimonitor dan dipantau oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi. Sebelum kegiatan pelaksanaan supervisi akademik dimulai, kepala sekolah melakukan kegiatan pra-kunjungan kelas yang berbentuk wawancara dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru. Kepala sekolah juga melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi untuk merefleksikan hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan berupa sharing kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan.

Supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran meliputi: pembimbingan dalam menyusun perangkat pembelajaran, soal-soal pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, pengarahan dalam memeriksa jawaban penilaian belajar siswa, dan pembimbingan dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah pada evaluasi pembelajaran sudah cukup baik dan

memadai. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekuatan guru selama proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan bagaimana kepala sekolah memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan supervisi akademik dengan mengidentifikasi hal apa saja terkait guru dan supervisi akademik di sekolah.

Hasil penelitian ini juga telah diperjelas sebagaimana yang telah dituangkan dalam ketentuan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (2019) yaitu: 1) mengidentifikasi kebutuhan atau masalah-masalah pendidikan dan perbedaan yang ada antara pengetahuan, keterampilan dan sikap nyata yang seharusnya dimiliki guru, 2) mengidentifikasi lingkungan dan hambatan-hambatannya, 3) menetapkan tujuan umum jangka panjang, 4) mengidentifikasi tugas-tugas manajemen yang dibutuhkan, 5) membuat prosedur-prosedur untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki guru, 6) mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan khusus pembinaan keterampilan pembelajaran guru, 7) menetapkan kebutuhan-kebutuhan pembinaan keterampilan pembelajaran guru yang bisa dibina melalui teknik dan media selain pendidikan, 8) mencatat dan memberi kode kebutuhan pembinaan keterampilan pembelajaran guru yang akan dibina melalui cara lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni perencanaan supervisi akademik dengan melibatkan waka kurikulum dan guru senior yang terbentuk dalam satu tim pembantu supervisi kepala sekolah yang membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi yang diembannya untuk mengefektifkan kegiatan supervisi akademik di sekolah. Pelaksanaan Supervisi akademik bagi pendidik telah berjalan sesuai dengan ketentuan hanya saja terkadang supervise masih bertumpu hanya kepada guru junior dan kurang memperhatikan guru senior dengan anggapan guru senior telah berpengalaman sehingga tidak perlu untuk di supervisi. Evaluasi komponen proses yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik sangat penting terhadap pelaksanaan program supervisi akademik di SMA Negeri 4 Balikpapan. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan supervisi akademik dimulai dengan melakukan kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan melakukan tindak lanjut pasca kunjungan kelas.

REFERENSI

- Adib, M., Putri, W., & Ahmadi, A. (2021). *Developing Education Supervision in Private Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-10-2020.2304172>
- Adu, E. O., Akinloye, G. M., & Olaoye, O. F. (2020). Internal and External School Supervision: Issues, Challenges and Wayforward. *International Journal of Educational Sciences*, 7(2), 269–278. <https://doi.org/10.1080/09751122.2014.11890189>
- Ajasan, N. U. N. (2016). *Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam*

Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Meulaboh.

- Azainil, A., Komariyah, L., & Yan, Y. (2021). The Effect of Principal's Managerial Competence and Teacher Discipline on Teacher Productivity. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2), 563–579. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i2.5634>
- Azainil, A., Sabara, I., Rahayu, S., Ramadiani, R., & Mulawarman, W. (2020). The Influence of Principal's Supervision Competence and School Culture on Teachers Performance of Public High School in Kutai Kartanegara Regency. *Proceedings of the Proceedings of the 1st International Conference of Global Education and Society Science, ICOGESS 2019, 14 March, Medan, North Sumatera, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-3-2019.2291964>
- Budi, W., Rasyad, A., & Maisyaroh, M. (2021). The Effect of Collaborative Supervision Approaches and Collegial Supervision Techniques on Teacher Intensity Using Performance-Based Learning. *SAGE Open*, 11(2). <https://doi.org/10.1177/21582440211013779>
- Bunyamin, R. R., Hidayat, E., & Suryani, E. (2020). Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik. *Syntax Idea*, 2(12), 1029.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Dahlan, M., Harun, C. Z., & Usman, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(3), 10–18.
- Dwiyono, Y. (2018). Academic Supervision Implementation by Head of School. *International Journal of Scientific Conference an Call for Papers*, 1(1), 110–115.
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Atmaja, A. A. B. S., & Lorensius, L. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 319–334.
- Hakim, S., Sowiyah, S., Fitriyanti, Z., & Perdana, R. (2021). *The Effect of Academic Supervision in Improving Teacher Performance: A Literature Review*.
- Hanim, Z., Masyani, M., Soe'oad, R., Syahrani, W., & Asiah, N. (2019). Learning Innovation Management on Effective Classes at SMPIT Cordova Samarinda. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 225–236. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1586>
- Hanim, Z., & Wazir, A. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Guru di SMP Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 1(1), 9–15.
- Hayudityas, B., & Sanoto, H. (2021). Hubungan antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 105–110.
- Himpunan Peneliti Indonesia. (2019). *Peraturan Himpunan Peneliti Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 tentang Pedoman Penegakan Kode etik dan Perilaku Peneliti*.
- Huda, S., & Muspawi, M. (2018). *Academic Supervision of Madrasah Supervisors in Improving*

Professional Competencies of Teachers.

- Kemendikbud. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Komariyah, L., Haryaka, U., & Titik, W. (2021). The Effect of School Principal Supervision, School Organizational Culture and Teacher's Self-Efficiency on Teacher Performance at SMK Negeri Tenggara Kota. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 126–133.
- Komariyah, L., & Wahyudi, W. (2018). Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di SMA Negeri Kota Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan*, 193–198. <https://ojs.unm.ac.id/semapfip/article/view/6111>
- Lear, P. (2018). The principal supervisor: Redefining a critical role to support instructional excellence. *Texas Christian University Dissertation*, December.
- Lorensius, L., Hanim, Z., & Warman, W. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Katolik Kota Samarinda. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 339–352.
- Maisyaroh, Budi Wiyono, B., Hardika, Valdez, A. V., Mangorsi, S. B., & Canapi, S. P. T. (2021). The implementation of instructional supervision in Indonesia and the Philippines, and its effect on the variation of teacher learning models and materials. *Cogent Education*, 8(1), 1962232.
- Meyer, A., Richter, D., & Hartung-Beck, V. (2020). The relationship between principal leadership and teacher collaboration: Investigating the mediating effect of teachers' collective efficacy. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(4), 593–612.
- Miles, & Huberman, M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Misbah, Z., Gulikers, J., Dharma, S., & Mulder, M. (2020). Evaluating competence-based vocational education in Indonesia. *Journal of Vocational Education & Training*, 72(4), 488–515. <https://doi.org/10.1080/13636820.2019.1635634>
- Monazir, S. (2019). *Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima*.
- Mulawarman, W. G., Komariyah, L., & Suryaningsi. (2021). Women and leadership style in school management: Study of gender perspective. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2), 594–611.
- Mulyana, N. (2019). *Modul Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik Bagi Kepala Sekolah*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Noor, I. H. M., Herlinawati, & Sofyaningrum, E. (2020). The academic supervision of the school principal: A case in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 10(4).
- Nurlaili, N., Warman, W., & Raolah, R. (2021). Improvement of principals' supervision competence

- through accompaniment in principal working groups. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1704–1720. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.6033>
- Permatasari, A., Lian, B., & Putra, A. Y. (2022). Analysis of Academic Supervision in Distance Learning During the Covid 19 Pandemic. *Journal of Social Work and Science Education*, 3(2), 74–85. <https://doi.org/10.52690/jswse.v3i2.274>
- Saihu, S. (2020). The Urgency Of Total Quality Management In Academic Supervision To Improve The Competency Of Teachers. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 297–323.
- Sanoto, H. (2020). Model Manajemen Supervisi Akademik Bagi Guru SD di Daerah Perbatasan (Studi di Kecamatan Darit-Kabupaten Landak). *Satya Widya*, 36(1), 77–80.
- Santoso, P. H., Istiyono, E., & Haryanto. (2022). Physics Teachers’ Perceptions about Their Judgments within Differentiated Learning Environments: A Case for the Implementation of Technology. In *Education Sciences* (Vol. 12, Issue 9). <https://doi.org/10.3390/educsci12090582>
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Soe’oed, R., Haryaka, Usfandi, ;, Satuna, S., Hanim, Z., & Bahrani, B. (2021). Interaction Effect Of School Principals’ And The Use Of Information And Communication Technology (Ict) In Learning Upon The Teachers’ Performance Of Junior High Schools In Samarinda, East Kalimantan, Indonesia. *Multicultural Education*, 7(5), 37–1.
- Ubogu, R. (2020). Supervision of Instruction: a Strategy for Strengthening Teacher Quality in Secondary School Education. *International Journal of Leadership*, 1–18.
- Undang-Undang RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Unesco. (2015). *World Education Forum 2015. Final Report*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Warman, W., Suryaningsi, S., & Mulawarman, W. G. (2021). Overcoming obstacles in implementing 2013 curriculum policy. *Cypriot Journal of Education*, 16(3), 967–980.
- Winarno, J., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). The role of principal academic supervision in improving the professionalism of teachers of state junior high schools. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 478–481.
- Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 2(3), 239–246.